

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Jadi, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana

ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang juga berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional mendidik anak didik untuk semakin dewasa melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah tentu tidak bisa dilepaskan dari peran para guru. Strategi mengajar guru kebanyakan ceramah, mencatat, dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa berpendapat lain. Keberhasilan siswa dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya adalah setelah dalam jangka waktu lama belajar, mencakup seluruh bidang studi yang diikutinya di sekolah. Hasil belajar itu menentukan tingkat prestasi siswa rendah, sedang, atau tinggi. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan

masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta adalah dengan mengadakan seminar-seminar dan penataran tentang strategi-strategi mengajar dan perbaikan kurikulum. Adapun kurikulum yang dibuat dewasa ini adalah spectrum keahlian SMK dengan tujuan kurikulum ini dapat membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi, guna menjawab arus globalisasi yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial .

Pendidikan bukan hanya untuk memperbaiki tingkat kepintaran siswa akan tetapi menjadikan siswa yang berakhlak. Seperti yang diutarakan oleh Ahmadi 2003 :88 yaitu, Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mengarah kehidupan rohani yang tidak membiarkan manusia itu kearah alamnya saja melainkan menjadikannya sebagai mahluk sosial yang dibawa kearah yang berbudaya juga.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Selain itu ada beberapa permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu: rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta memperhatikan dan memotivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu memilih atau mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, kemampuan menyampaikan bahan pelajaran merupakan syarat penting bagi guru untuk mendorong dan memudahkan siswa belajar. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan.

Strategi yang selama ini digunakan oleh Guru bidang studi Menguasai hasil pengukuran di SMK Negeri 1 Balige adalah strategi pembelajaran Ekspositori. Yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru. Strategi ini dianggap lebih efektif karena guru memberikan informasi secara keseluruhan kepada siswa. Menurut Sanjaya (2009: 177) strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Padahal, jika dilihat di lapangan, siswa yang diajari strategi pembelajaran Ekspositori tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Karena siswa di perankan sebagai penerima informasi saja.

Salah satu strategi pembelajaran yang menurut penulis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran yang memerlukan pemahaman dalam perhitungan, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pengamatan inilah maka diklasifikasikan strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Balige adalah strategi pembelajaran Ekspositori.

Menurut Sanjaya (2009:179), Strategi pembelajaran Ekspositori adalah pembelajaran yang menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran Ekspositori memiliki sistem yang baik karena tersusun rapi, terjadwal dimulai dengan penyampaian materi melalui

ceramah. Namun strategi pembelajaran ini memiliki kelemahan mendasar yaitu rendahnya tingkat keaktifan siswa.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan gairah belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran dari guru adalah siswa dan juga dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika adalah Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran strategi *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran strategi *Think Pair Share* (TPS) adalah strategi pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain sehingga diharapkan siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dalam belajar. Strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki keunggulan yaitu optimalisasi partisipasi siswa baik dalam bertanya maupun menjawab, karena strategi pembelajaran ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam bertanya dan memberikan jawaban (Lie, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, kaitan antara hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan keterpaduan dan ketepatan dalam penggunaan strategi mengajar oleh seorang guru. Untuk itu lah perlu disusun penelitian yang nantinya berguna bagi pendidikan khususnya kalangan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Balige , didapat bahwa nilai KKM di SMK Negeri 1 Balige adalah 70. Dari hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebanyak 65% dan 35% yang sudah memenuhi nilai KKM untuk mata pelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika. Akan tetapi siswa yang belum mendapat nilai KKM guru memberikan ujian *remedial* kepada siswa yang bersangkutan. Ujian *Remedial* ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 70. Ujian *remedial* dengan ujian tes kompetensi tidak begitu jauh waktu pelaksanaannya. Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran Inkuiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa tersebut adalah : pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, untuk mengatasi kesulitan – kesulitan dalam pembelajaran elektronika maka upaya yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran think pair share (TPS). Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan ingatan dan pemahaman materi pelajaran sehingga kegiatan berfikir tidak dioptimalkan, akibatnya pengetahuan yang terbentuk tidak bertahan lama yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar karena siswa hanya sebagai pendengar saja, siswa sering terlambat ke sekolah, siswa sering ribut pada waktu jam pelajaran berlangsung, siswa malas belajar. Untuk itulah peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Balige.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diarahkan untuk mengajarkan siswa suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Pentingnya mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir siswa terhadap materi pelajaran elektronika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Elektronika dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dari siswa yang diajar di kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori di kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014 ? (3) Apakah hasil belajar Memahami Pengukuran Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori di kelas X program keahlian teknik audio video SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat luasnya pokok permasalahan serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengalaman, maka perlu untuk membetasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Standar kompetensi yang menjadi objek penelitian adalah Memahami peralatan ukur komponen elektronika. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa SMK Negeri 1 Balige Kelas X program keahlian teknik audio video Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan hanya pada masalah ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Elektronika dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dari siswa yang diajar di kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori di kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014 ?
3. Apakah hasil belajar Memahami Pengukuran Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik

daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori di kelas X program keahlian teknik audio video SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas X program keahlian teknik elektronika SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X program keahlian teknik audio video SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Memahami Pengukuran Elektronika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik daripada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X program keahlian teknik audio video di SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

1. Menambah Khasanah pengetahuan khususnya tentang teori – teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel – variabel yang relevan.
3. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk kepala sekolah

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar - mengajar di sekolah sehingga menciptakan lulusan - lulusan yang berkualitas.
2. Dapat digunakan menjadi bahan masukan terhadap lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di tingkat kejuruan.

b. Untuk guru

1. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan unruk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *TPS* dalam meningkatkan hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

c. Untuk siswa

1. Sebagai informasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar memahami pengukuran komponen elektronika dan membuat suasana menjadi menyenangkan, proses belajar lebih efektif.

2. Mengungkapkan secara empirik adanya pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Memahami Pengukuran Komponen Elektronika.

d. Untuk peneliti selanjutnya

1. Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.